

# Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo

Juni Swan Pangesti<sup>1</sup>, Mujiburrohman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>1</sup>juniswanpangesti2@gmail.com

## Abstrak

Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami peran guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk memahami makna dan kaitan peristiwa dalam situasi sosial. Fokus penelitian adalah peranan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan pendidikan, termasuk dalam memotivasi siswa agar tekun dan giat dalam belajar. Guru Fiqh dihadapkan pada tantangan dalam mengajarkan mata pelajaran ini karena beberapa siswa kurang tertarik dan menganggapnya sulit dan membingungkan. Oleh karena itu, guru Fiqh harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar dan berinovasi dalam mendesain pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan mengumpulkan data dari lingkungan SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Data yang diperlukan adalah langkah-langkah atau usaha guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan secara akurat keadaan subyek penelitian, yaitu guru Fiqh dan siswa, berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh.

**Kata kunci:** Peran Guru, Pelajaran Fiqh, Motivasi Belajar

## Pendahuluan

Unsur yang dominan dalam keberhasilan pendidikan salah satunya adalah peran guru, oleh karena itu seorang guru selain menguasai bahan/materi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu kejiwaan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menerimanya dengan senang hati. Guru juga harus dapat memotivasi anak didiknya untuk lebih tekun dan giat dalam proses belajarnya (Zulqarnain et al., 2021).

Guru yang suka memberi perhatian, bersahabat dan memberi semangat untuk anak didiknya, pastinya dapat memotivasi dari dalam diri anak dan pada gilirannya meningkatkan prestasi mereka, empati yang tepat dari seorang guru akan memberikan dampak perkembangan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa (Kusumah & Alawiyah, 2021). Persepsi positif yang terbangun dari dalam diri seorang pendidik akan menjadikan siswa merespon baik terhadap materi apapun yang disampaikan (Triwardhani et al., 2020). Pemenuhan aspek psikologis siswa diantaranya mendapatkan rasa hormat dan kasih sayang yang ditunjukkan guru kepada mereka, merupakan syarat utama bagi kesuksesan siswa yang akan membuat mereka berusaha

menunjukkan kemampuan terbaik yang bisa mereka lakukan dan secara otomatis dapat meningkatkan prestasi mereka (Widiyono, 2018).

Peran guru sangat mulia, mereka dituntut untuk mampu melaksanakan fungsinya sebagai pembina, pengasuh dan pendidik siswa agar menjadi cerdas dan berkualitas sebagai generasi muda harapan bangsa yang bernilai bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia, gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pendidikan, gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Zaenab, 2015).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo memiliki arah pada pencapaian tujuan Pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas, tidak terkecuali pada mata pelajaran Fiqh. Bahkan di sebutkan juga dengan jelas pada kurikulum Madrasah tahun 2004, bahwa mata pelajaran Fiqh bertujuan untuk :

1. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan dalil *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
2. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (RI, 2003).

Fenomena yang terjadi di SMPI Amanah Ummah terdapat berbagai sikap dalam menerima mata pelajaran Fiqh, ada yang tekun memperhatikan gurunya, tetapi ada juga yang kurang dan ada pula yang tidak memperhatikan gurunya, ditambah lagi dengan adanya pemahaman bahwa mata pelajaran Fiqh tergolong mata pelajaran yang sulit dipahami dan membingungkan mereka karena banyaknya perbedaan pendapat antara satu golongan dengan golongan lainnya, serta tidak di masukkan mata pelajaran Fiqh dalam Ujian Nasional (UN) menambah keengganan siswa untuk menekuninya.

Guru mata pelajaran Fiqh pada khususnya dituntut kuat agar bisa membangkitkan semangat dan memberi motivasi pada peserta didiknya agar dapat dan mau belajar dengan sungguh-sungguh, karena sebagaimana kita ketahui bahwa para siswa biasanya kurang tertarik perhatiannya atau kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran Fiqh di sekolah /madrasah dan bahkan terkadang pelajaran tersebut cenderung disepelekan karena dianggap membosankan dan membingungkan. Jika guru mata pelajaran Fiqh memiliki kompetensi dalam mengajar yang baik dan dapat berinovasi dalam mendesain pembelajaran dengan tepat dan efektif, tentunya bisa dipastikan akan mampu membangkitkan semangat / motivasi belajar para anak didiknya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi dalam memberi pelajaran akan sering mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, karena dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif.

Guru Fiqh juga harus mampu untuk memotivasi anak didiknya agar tertarik dan bersungguh-sungguh untuk belajar Fiqh dan bahkan lebih lagi agar bersemangat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, benar-benar menguasai materi pelajaran, lebih aspiratif, bisa memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da'wah, lebih bijak, lebih menggugah perasaan, bisa menjadi teladan dan lebih bijaksana agar anak lebih mudah menerima dan melaksanakan syari'at secara sempurna. Pembelajaran Fiqh tidak akan efektif apabila dalam kesehariannya pengamalan ajaran Islam yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqh tersebut tidak/kurang diamalkan oleh guru Fiqh yang bersangkutan; sebagaimana firman Allah di dalam Al Qur'an;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

*Artinya: Wahai orang-orang beriman! Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa saja yang tidak kamu kerjakan (QS. As-Saff ayat 2-3). (Kementrian Agama RI, 2021).*

Dari pengalaman pribadi penulis yang merasa mata pelajaran Fiqh adalah sulit karena banyak materi, dalil yang harus dihafalkan namun dari guru pembimbing tidak memberikan motivasi dan hanya sekedar memberikan materi saja, membuat penulis malas dan tidak begitu perhatian pada mata pelajaran ini. Belum adanya penelitian tentang peran guru Fiqh untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqh di SMPI Amanah Ummah menjadikan penulis bersemangat untuk mengadakan penelitian ini.

## Metode

Metode penelitian kualitatif digunakan pada penelitian ini, karena pada umumnya permasalahan belum jelas, holistik, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di peroleh dengan metode penelitian kuantitatif seperti tes, kuesioner dan lain-lain (Raco, 2018).

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan peneliti bertumpu pada fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti atau peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Febriawan, 2013). Dalam mempertajam penelitian ini, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah yang di sebut ngan fokus penelitian, yang berisi pokok-pokok masalah yang masih bersifat umum (Hendriyana & Ds, 2022). Sebagaimana yang di katakan Spradley dan Sugiyono mengatakan bahwa "*a focused refer to a single cultural domain or a few related domains*" maksudnya adalah bahwa fokus penelitian tunggal atau beberapa dominan yang terkait dengan situasi sosial (Wahyudi & Mentari, 2023). Akan tetapi dalam kualitatif, gejala itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Wahyudi & Mentari, 2023).

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perananan guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh SMPI Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang di lakukan pada lingkungan tertentu, baik dilembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan (sosial) maupun lembaga-lembaga pemerintah (Nawawi, 2003). Adapun data-data yang diperlukan adalah data-data yang berkenaan dengan langkah-langkah atau usaha guru mata pelajaran Fiqh SMPI Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh (Zulmadi, 2019).

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian yakni seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya (Nawawi, 2003). Dalam hal ini penulis hanya menggunakan data-data yang sesuai dengan apa adanya atau fakta-fakta yang sebenarnya, guna mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang sedang di teliti (Ramdhan, 2021).

## Hasil

Setelah melaksanakan penelitian ini, diperoleh temuan yang relevan mengenai peran guru Fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh melalui

observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan guru Fiqh, siswa, dan pihak terkait, serta studi dokumentasi terkait materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran Fiqh.

### **Profil Guru Fiqh dan Pengalaman Mengajar**

Data mengenai profil guru Fiqh menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran Fiqh dan telah memiliki pengalaman mengajar selama beberapa tahun. Guru-guru ini menyatakan menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media visual untuk memfasilitasi pembelajaran Fiqh (Qowaid, 2015).

Wawancara dengan guru Fiqh menunjukkan bahwa mereka menghadapi beberapa tantangan dalam mengajar mata pelajaran ini, terutama terkait dengan siswa yang kurang tertarik dan menganggap Fiqh sulit. Namun, sebagian besar guru Fiqh tetap bersemangat dan berusaha mencari cara inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru-guru Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran Fiqh serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Fitri Handayani, salah satu guru Fiqh, menyoroti bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapinya adalah kurangnya minat dari siswa. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Fitri memilih untuk menghadapi tantangan tersebut dengan penuh semangat. Ia mencari berbagai cara inovatif dalam menyampaikan materi, agar siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Sementara itu, Na'im Saputri menekankan pada tantangan beragam preferensi siswa dalam belajar. Setiap siswa memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, Ibu Na'im berusaha mengombinasikan berbagai metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar. Luthfi Fathoni mengidentifikasi bahwa persepsi siswa tentang Fiqh seringkali menjadi penghalang dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasinya, Bapak Luthfi mengintegrasikan contoh-contoh nyata dan situasi kehidupan sehari-hari ke dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi Fiqh dengan kehidupan mereka sehari-hari. Fathimah, guru Fiqh lainnya, berpendapat bahwa sikap dan antusiasme seorang guru memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ia selalu berusaha memberikan semangat dan dukungan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, Ibu Fathimah berusaha menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan ajaran Islam. Terakhir, Hanifah mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasinya, Ibu Hanifah memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan. Ia juga menyediakan waktu tambahan untuk membantu mereka memahami materi serta selalu memberikan motivasi agar siswa tidak menyerah. Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki metode dan pendekatan yang berbeda dalam menghadapi tantangan serta meningkatkan motivasi belajar siswa di mata pelajaran Fiqh.

### **Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fiqh**

Hasil survei dan wawancara dengan siswa menunjukkan variasi dalam sikap mereka terhadap mata pelajaran Fiqh. Beberapa siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi, sementara yang lain cenderung kurang tertarik dan cenderung menyepelkan mata pelajaran ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa termasuk kejelasan materi, gaya pengajaran guru, serta persepsi mereka terhadap relevansi dan pentingnya Fiqh dalam kehidupan mereka (Wahyuni, 2022).

Hasil wawancara dengan siswa-siswa di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo menggambarkan sikap dan persepsi mereka terhadap mata pelajaran Fiqh. Dari wawancara tersebut, ada beberapa temuan menarik terkait dengan sikap siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khoirunnisa Sabrina merupakan salah satu siswa yang sangat menyukai Fiqh. Faktor yang membuatnya begitu tertarik dengan mata pelajaran ini adalah kejelasan materi yang diajarkan, gaya pengajaran guru yang menarik dan mudah dipahami, serta persepsi tentang betapa relevan dan pentingnya Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Anne Labibah Yusuf mengungkapkan bahwa awalnya dia kurang tertarik dengan Fiqh. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan kejelasan materi serta dukungan dari guru Fiqh, ia mulai merasa lebih tertarik. Nawa Hanifah menggambarkan Fiqh sebagai mata pelajaran yang menantang, tetapi dia tetap memiliki semangat untuk belajar.

Sebaliknya, Ayatul Husna mengaku merasa agak bosan dengan Fiqh. Meski demikian, ia tetap berusaha belajar karena ia melihat relevansi dan pentingnya Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Shulha Fauziyah memiliki pandangan positif terhadap Fiqh. Baginya, mata pelajaran ini membantu dirinya lebih mengenal Islam. Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap Fiqh dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kejelasan materi, gaya pengajaran guru, dan persepsi tentang relevansi Fiqh dalam kehidupan sehari-hari menjadi beberapa faktor dominan yang mempengaruhi sikap siswa terhadap mata pelajaran ini.

### **Langkah-langkah Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Guru Fiqh yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyampaikan langkah-langkah konkret yang mereka terapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Beberapa langkah tersebut mencakup penggunaan media interaktif, penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pemberian pujian dan pengakuan kepada siswa yang berprestasi dalam pelajaran Fiqh (Syilvia, 2017).

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, guru-guru Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo telah mengambil beberapa langkah konkret. Salah satu langkah yang diambil adalah penggunaan media interaktif. Guru-guru mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan permainan edukatif berbasis teknologi. Ini bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru-guru juga menekankan pentingnya pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi dan manfaat langsung dari pelajaran Fiqh yang mereka pelajari. Ini membantu siswa memahami bahwa Fiqh bukan hanya sekedar teori, namun memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberian pujian dan pengakuan juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Dengan memberikan pujian dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan prestasi dan kemajuan dalam Fiqh, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dengan semangat. Pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan proyek-proyek terkait Fiqh. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi Fiqh secara mendalam dan aplikatif, sekaligus mengembangkan keterampilan problem solving dan kerja sama tim. Terakhir, untuk meningkatkan antusiasme dan keterampilan siswa, guru-guru mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler dan lomba yang berkaitan dengan Fiqh. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari, sekaligus memberikan peluang meraih prestasi di luar kelas. Dengan demikian, melalui serangkaian langkah-langkah tersebut, guru-guru Fiqh berupaya keras untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memastikan mereka

mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Fiqh serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peran Teladan Guru dalam Mengamalkan Ajaran Islam**

Guru Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo berusaha menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Dengan menunjukkan kesungguhan dalam beribadah dan menerapkan nilai-nilai Islam, guru Fiqh berharap dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dengan baik (Yasyakur, 2017). Guru Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo memiliki peran yang sangat krusial dalam mewujudkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan siswa. Mereka tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan aktif sebagai teladan bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Sebagai contoh, guru-guru Fiqh menunjukkan konsistensi dalam beribadah. Hal ini tercermin dari kebiasaan mereka melaksanakan shalat lima waktu, rutinitas membaca Al-Qur'an, serta kekhusyuan dalam berdoa. Konsistensi ini tidak hanya menjadi bentuk pengamalan pribadi, namun juga mempengaruhi siswa untuk mengikuti jejak mereka dan lebih rajin dalam beribadah. Selain itu, nilai-nilai kebaikan seperti sikap rendah hati, kejujuran, disiplin, dan sifat tolong-menolong, bukan hanya diajarkan, namun juga diamalkan oleh para guru dalam interaksi sehari-hari. Mereka menjadi contoh hidup bagi siswa tentang bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks interaksi sosial, guru-guru Fiqh juga mengajarkan serta menerapkan etika dan adab Islam. Mereka menunjukkan kepada siswa bagaimana berperilaku baik dan memiliki akhlak Islami dalam berinteraksi dengan orang lain. Melalui perilaku ini, siswa diajarkan untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan kasih sayang sesuai dengan ajaran Islam. Selain mendidik dengan tindakan, guru-guru Fiqh juga sering berbagi pengalaman dan cerita inspiratif tentang bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Cerita-cerita tersebut bertujuan memotivasi siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dengan lebih sungguh-sungguh. Akhirnya, dukungan aktif guru terhadap kegiatan keagamaan siswa, seperti pengajian dan kajian kitab, menunjukkan betapa guru-guru tersebut menghargai dan mendorong kecintaan siswa terhadap ajaran Islam. Melalui pendekatan ini, siswa merasa diberdayakan dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, peran teladan guru Fiqh sangat efektif dalam mendorong siswa untuk mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **Tantangan yang Dihadapi oleh Guru Fiqh**

Wawancara dengan guru Fiqh mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengajar mata pelajaran Fiqh (Windo, 2021). Dalam proses pendidikan di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo, guru Fiqh menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas pengajaran. Terlepas dari kurangnya perhatian sebagian siswa dan dukungan optimal dari pihak sekolah, ada beberapa tantangan lain yang cukup signifikan. Tingkat keterampilan beragama siswa yang bervariasi membuat guru harus memilih metode pengajaran yang sesuai agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, kompleksitas materi Fiqh seringkali memerlukan pendekatan khusus agar dapat disampaikan dengan sederhana namun tetap mendalam. Tantangan lainnya adalah kurangnya keterkaitan Fiqh dengan Ujian Nasional, yang mungkin menurunkan semangat beberapa siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini. Faktor teknologi, meskipun penting, kadang menjadi tantangan tersendiri, baik dari segi akses maupun pemanfaatannya. Terakhir, dengan kurikulum yang padat, guru Fiqh sering kesulitan untuk mengajarkan materi secara mendalam dan memberikan pendampingan yang maksimal

kepada siswa. Ini menandakan pentingnya dukungan dan fasilitas yang memadai untuk memastikan proses pengajaran Fiqh berjalan optimal.

### **Dampak dari Penekanan Pengamalan Ajaran Islam**

Guru Fiqh yang menekankan pentingnya pengamalan ajaran Islam yang diajarkan dalam mata pelajaran Fiqh melihat adanya dampak positif pada motivasi belajar siswa. Siswa yang menyadari relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung lebih termotivasi untuk mempelajari dan mengamalkan pelajaran Fiqh dengan sungguh-sungguh (Barokah, 2016).

Dengan penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam pembelajaran Fiqh, guru dapat menciptakan koneksi yang lebih mendalam antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini membuat siswa menyadari bahwa Fiqh bukan hanya sebuah mata pelajaran akademis, tetapi juga memiliki relevansi yang langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai seorang Muslim. Dengan menyadari pentingnya pengamalan ajaran Islam, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar Fiqh dengan sungguh-sungguh.

Guru Fiqh berperan penting sebagai fasilitator dalam membantu siswa menghubungkan antara teori dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mencoba untuk memberikan contoh-contoh konkret dan relevan tentang bagaimana Fiqh dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupan, seperti ibadah, muamalah, dan akhlak.

Penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam pembelajaran Fiqh telah membawa berbagai dampak positif pada siswa. Pertama-tama, motivasi belajar siswa menjadi meningkat karena mereka melihat relevansi dan kegunaan langsung dari apa yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang Fiqh, siswa lebih mampu menghayati dan menerapkan ajaran Islam, yang pada akhirnya membentuk karakter dan perilaku mereka sebagai individu Muslim yang baik. Hal ini juga mendorong kesadaran spiritual yang lebih mendalam, di mana siswa lebih terkoneksi dengan esensi ajaran Islam dan memahami makna di balik setiap ibadah dan perilaku yang dianjurkan. Terlebih lagi, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sosial mereka, mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka dengan perubahan positif. Seluruh proses ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa, memungkinkan mereka untuk terhubung secara emosional dan spiritual dengan materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti dan berdampak bagi kehidupan mereka.

### **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh**

Evaluasi terhadap proses pembelajaran Fiqh menunjukkan sejumlah hal yang perlu diperbaiki. Beberapa siswa menyatakan bahwa ada kesulitan dalam memahami materi Fiqh yang disampaikan, sehingga menurunkan motivasi mereka dalam belajar. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap keefektifan metode pengajaran yang digunakan oleh guru Fiqh (Muhtaroom & Romelah, 2023).

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran Fiqh menunjukkan pentingnya melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hasil evaluasi menyoroti kesulitan sebagian siswa dalam memahami materi, yang memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih terstruktur dan komprehensif dari guru. Metode pengajaran yang digunakan saat ini membutuhkan variasi dan inovasi agar lebih interaktif, sehingga siswa dapat lebih terlibat aktif dan termotivasi. Penting juga bagi materi Fiqh untuk selalu relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, guru harus lebih proaktif dalam memberikan umpan balik dan bimbingan, mendukung siswa dalam proses belajarnya dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi ini, ada kebutuhan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih terarah, di mana guru dapat merancang strategi dan pendekatan yang lebih efektif berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa.

## Pembahasan

Penelitian ini menyajikan temuan-temuan yang senada dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama. Dua temuan utama yang muncul adalah pengaruh peran guru sebagai teladan dan strategi untuk memperkuat motivasi siswa. Peran guru sebagai teladan dalam pembelajaran Fiqh sangat penting. Guru bukan hanya pendidik yang menyampaikan materi, tetapi juga figur moral yang menjadi contoh nyata dalam kehidupan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Guru memiliki tanggung jawab moral untuk menginspirasi siswa agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Keteladanan guru dalam hal iman, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kejujuran membentuk pola pikir dan perilaku positif pada siswa. Melalui peran teladan ini, siswa lebih memahami relevansi dan aplikasi praktis mata pelajaran Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka terinspirasi untuk mengikuti jejak yang sama, menjalankan ibadah dengan konsisten, mengatasi tantangan dengan kesabaran, dan berinteraksi dengan akhlak yang baik. Motivasi siswa dalam pembelajaran agama ditingkatkan karena mereka yakin bahwa agama membawa kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup mereka.

Selain itu, strategi-strategi yang digunakan guru juga berperan dalam menguatkan motivasi siswa. Penggunaan media interaktif, penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, pemberian pujian dan pengakuan, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan ekstrakurikuler dan lomba merupakan metode yang efektif. Media interaktif, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan permainan edukatif, membuat pembelajaran lebih menarik. Penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa merasakan relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Pujian dan pengakuan atas usaha siswa meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa menerapkan teori Fiqh dalam situasi nyata, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Aktivitas ekstrakurikuler dan lomba terkait agama meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran agama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan teladan positif dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat memiliki dampak besar dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Melalui pendekatan ini, siswa terinspirasi untuk mendalami ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Fiqh, peran guru dan faktor-faktor yang memengaruhi sikap siswa terhadap mata pelajaran ini memiliki peran penting. Penelitian menunjukkan variasi dalam sikap siswa terhadap Fiqh, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Pengertian faktor-faktor ini membantu pihak sekolah dan guru untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran agama.

Salah satu faktor penting adalah gaya pengajaran guru. Bagaimana guru menyampaikan materi, sejauh mana ia dapat menjadikan pelajaran menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa, semuanya memengaruhi minat siswa. Guru yang mampu menjelaskan konsep-konsep Fiqh dengan cara yang memikat akan menciptakan minat yang lebih besar dari siswa. Sebaliknya, pendekatan yang monoton atau terlalu teoritis bisa membuat siswa merasa kurang tertarik.

Relevansi materi Fiqh dengan kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi faktor penentu. Jika siswa dapat melihat bagaimana ajaran Fiqh dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan memberikan manfaat positif, mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, guru perlu menjelaskan kaitan antara konsep-konsep Fiqh dengan situasi dan konteks kehidupan siswa. Selain itu, pengalaman pribadi dan lingkungan sosial memengaruhi sikap siswa terhadap Fiqh. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang menerapkan ajaran Islam secara aktif cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap mata pelajaran ini. Di sisi lain, siswa yang mengalami pengalaman negatif atau tidak memiliki interaksi yang cukup dengan ajaran agama bisa menunjukkan sikap yang kurang antusias.

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran juga memainkan peran. Pendekatan yang inovatif, seperti penggunaan video, audio, atau aplikasi interaktif, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep agama. Dukungan dan dorongan dari orang tua juga berpengaruh pada sikap siswa terhadap Fiqh. Orang tua yang memberikan perhatian pada pembelajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari akan mendorong minat dan rasa tanggung jawab siswa terhadap mata pelajaran ini. Terakhir, kualitas kurikulum dan metode evaluasi berperan penting. Kurikulum yang dirancang dengan baik, termasuk metode evaluasi yang sesuai, dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap Fiqh. Sebaliknya, kurikulum yang membosankan atau evaluasi yang terlalu menekankan pada hafalan tanpa pemahaman mendalam dapat mengurangi minat siswa terhadap pembelajaran Fiqh.

Dalam keseluruhan konteks ini, peran guru sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran yang menarik dan relevan sangatlah penting. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi sikap siswa dan mengambil langkah-langkah yang sesuai, diharapkan siswa akan semakin tertarik dan termotivasi untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Fiqh, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan. Semua pihak, termasuk sekolah, guru, dan orang tua, memegang peranan penting dalam mendorong siswa untuk memiliki minat dan antusiasme yang tinggi terhadap mata pelajaran agama. Selain itu, pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi sikap siswa terhadap Fiqh juga menjadi kunci utama dalam mengembangkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan minat dan antusiasme mereka.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran Fiqh bisa sangat bervariasi. Beberapa siswa mungkin menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadapnya, sementara yang lain mungkin merasa kurang tertarik dan cenderung meremehkannya. Variasi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks, termasuk gaya pengajaran guru dan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan siswa. Gaya pengajaran guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap Fiqh. Guru yang mampu menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa cenderung mendorong minat yang lebih besar pada mata pelajaran ini. Sebaliknya, pendekatan yang monoton atau terlalu berfokus pada aspek teoritis tanpa kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari bisa mengurangi minat siswa.

Relevansi materi Fiqh dengan kehidupan siswa juga memainkan peran kunci. Siswa yang dapat melihat bagaimana ajaran Fiqh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memberikan manfaat positif akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, guru perlu menjelaskan hubungan antara konsep-konsep Fiqh dengan situasi dan konteks kehidupan siswa. Pengalaman pribadi siswa dan lingkungan sosial tempat mereka tumbuh juga memengaruhi sikap mereka terhadap Fiqh. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan yang menerapkan ajaran Islam secara aktif dan positif cenderung memiliki sikap yang lebih positif

terhadap mata pelajaran ini. Sebaliknya, siswa yang memiliki pengalaman negatif atau kurang interaksi dengan ajaran agama bisa menunjukkan sikap yang kurang antusias.

Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memengaruhi minat siswa. Pendekatan yang inovatif, seperti penggunaan video, audio, atau aplikasi interaktif, bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep-konsep agama. Selain itu, dukungan dan dorongan dari orang tua memiliki dampak besar pada sikap siswa terhadap Fiqh. Orang tua yang memberikan perhatian pada pembelajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan mendorong minat dan rasa tanggung jawab siswa terhadap mata pelajaran ini. Terakhir, kualitas kurikulum dan metode evaluasi berperan penting. Kurikulum yang dirancang dengan baik, termasuk metode evaluasi yang sesuai, bisa membantu meningkatkan minat siswa terhadap Fiqh. Sebaliknya, kurikulum yang membosankan atau evaluasi yang terlalu berfokus pada hafalan tanpa pemahaman mendalam bisa mengurangi minat siswa terhadap mata pelajaran ini.

Dalam semua hal ini, peran guru sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran yang menarik dan relevan sangatlah penting. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap siswa, pihak sekolah, guru, dan orang tua diharapkan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran Fiqh. Dengan pendekatan yang sesuai, diharapkan siswa akan semakin tertarik dan termotivasi untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam pembelajaran Fiqh menghasilkan dampak yang sangat positif pada motivasi belajar siswa dan pembentukan karakter Islami yang lebih baik. Strategi ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dampak positif dari penekanan ini sangat signifikan, seperti yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

Pertama-tama, penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam pembelajaran Fiqh meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka melihat keterkaitan antara ajaran Islam dan kehidupan nyata mereka. Mereka merasa bahwa pelajaran ini memiliki relevansi yang langsung dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, mereka lebih antusias dan bersemangat untuk belajar.

Kemudian, pengamalan ajaran Islam juga mendalami pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqh. Mereka tidak sekadar menghafal aturan-aturan, tetapi juga memahami "mengapa" di balik ajaran tersebut. Dengan pengalaman langsung dalam mengamalkan ajaran tersebut, siswa merasakan manfaatnya secara pribadi. Ini membantu mereka memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dengan lebih baik.

Selain itu, penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam pembelajaran Fiqh berkontribusi besar dalam pembentukan karakter Islami yang positif. Siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak positif pada karakteristik seperti kesabaran, ketulusan, rasa empati, integritas, dan rasa tanggung jawab.

Siswa yang mengalami pembelajaran Fiqh dengan penekanan pada pengamalan juga menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Mereka memiliki panduan agama yang kuat untuk membantu mereka mengambil keputusan bijaksana dalam situasi-situasi yang kompleks. Dengan demikian, siswa tumbuh menjadi individu yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam menghadapi ujian kehidupan.

Selain manfaat tersebut, pengamalan ajaran Islam juga meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Melalui ibadah dan amalan yang benar, siswa mulai merasakan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Kesadaran spiritual ini membantu meningkatkan kesejahteraan emosional

siswa, memberikan ketenangan pikiran, dan mengurangi tingkat stres dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Penting untuk mencatat bahwa penekanan pada pengamalan ajaran Islam dalam pembelajaran Fiqh harus dilakukan dengan pendekatan yang mendukung dan tidak memaksa. Guru perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dengan cara ini, siswa akan lebih terinspirasi untuk mengadopsi nilai-nilai agama ini dalam kehidupan mereka secara positif dan konsisten.

Hasil penelitian ini memberikan konteks yang sangat berguna dan fokus khusus pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran guru Fiqh dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqh di sekolah tersebut.

## Kesimpulan

Guru Fiqh memegang peran kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan role model bagi siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan-pendekatan inovatif seperti penggunaan media interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan ekstrakurikuler, guru Fiqh berhasil membangkitkan minat siswa terhadap Fiqh. Selain itu, keberhasilan guru dalam menekankan pengamalan ajaran Islam telah membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, sehingga meningkatkan relevansi dan urgensi mata pelajaran ini. Namun, ada tantangan-tantangan yang dihadapi, termasuk kesulitan memahami materi dan perlu adanya metode pengajaran yang lebih efektif. Sebagai rekomendasi, pendalaman kurikulum, pelatihan guru, serta dukungan fasilitas dan teknologi perlu terus ditingkatkan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar Fiqh.

## Reference

- Barokah, B. (2016). *Pengaruh Konsep Diri Guru Fiqih Tentang Pembelajaran Dan Pelaksanaan Metode Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Peningkatan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di Ma Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Stain Kudus. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/386/>
- Febriawan, S. (2013). PEMBELAJARAN IPS TERPADU “STUDI KASUS DI TIGA SMP NEGERI KOTA SEMARANG.” *Indonesian Journal of History Education*, 2(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/2171>
- Hendriyana, H., & Ds, M. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, Dan Desain—edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.
- Muhtaroom, U., & Romelah, R. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Fardhu Kelas XI DI SMAM 6 GRESIK. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 313–320. Retrieved from <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https%3A%2F%2Fjournal.lppmunindra.ac.id%2Findex.php%2FRDJE%2Farticle%2FviewFile%2F16338%2F5489>
- Nawawi, H. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University. Press. ISBN:

978-979-420-064-3.

- Kowaid, Q. (2015). Pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru PAI DI SMP dan MTs. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. DOI: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i3.251>. Retrieved from <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/251/201>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Preprint DOI [10.31219/osf.io/mfzuj](https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj). Retrieved from <https://osf.io/mfzuj/>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- RI, D. (2003). *Kurikulum 2014 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*. Nuansa Aulia. Retrieved from <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/913/2/2.%20bab%201%20Pendahuluan.pdf>
- Sylvia, D. (2017). *Implementasi Strategi Matriks Ingatan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Nu Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*. STAIN Kudus. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/499/>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. Retrieved from <https://journal.unpad.ac.id/jkk/article/view/23620/13417>
- Wahyudi, A., & Mentari, V. N. L. (2023). Transformasi Gaya Hidup Dan Perilaku Dalam Kehidupan Tenaga Kerja Indonesia Menyongsong Era Milenial. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 7(1), 89–104. DOI: <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v7i1.4403>. Retrieved from <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/mediasosian/article/view/4403/2914>
- Wahyuni, W. (2022). *Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iv Sdn 38 Bengkulu Selatan*. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9504/1/029.%20WAHYUNI.pdf>
- Widiyono, S. (2018). Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v5i2.307>. Retrieved from <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/307>
- Windo, V. N. (2021). *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MIN 1 Kaur Kecamatan Kaur Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021*. UIN Fatmawati Sukarno. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6941/1/SKRIPSI%20VINA%20NOVIA%20WINDO.pdf>
- Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>. Retrieved from <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86/87>
- Zaenab, S. (2015). *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing:(Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*. Deepublish.
- ZULMADI, Z. (2019). *Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/5523/1/tesis%20lengkap.pdf>
- Zulqarnain, S. A., Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin, S. P. I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.